

Original Article

## Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

**Khusnul Khotimah**

*Klinik PT Rea Kaltim Plantations*

*Desa Perdana KM 06, Kec. Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur*

Email correspondent: khusnul.sanusi@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: NH

Diterima: 30/03/2023

Direview: 31/10/2023

Publish: 16/11/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Introduction:** Anemia in pregnant women is a condition of reduced red blood cells (erythrocytes) in the blood circulation, where rate Hb pregnant women, 9% of pregnant women worldwide. The condition of anemia can hurt pregnant women and the fetuses they contain.

**Objectives:** This study aims to determine the relationship between the knowledge of pregnant women about anemia, diet, and adherence to the consumption of Fe tablets to the incidence of anemia in pregnant women at the PT REA Kaltim Plantations Clinic in 2022.

**Method:** This study used a descriptive-analytic research design, using a quantitative method approach cross-sectional. The number of samples in this study was 30 respondents using a total sampling technique because the population did not reach 100, so the entire population was used as the research sample. The research instrument used in this research was the Guttman scale questionnaire—bivariate analysis using Chi-Square.

**Result:** The results of the study showed that the relationship between the level of maternal knowledge and the incidence of anemia was obtained by  $P$ -value = 0.004, (OR = 10.500), the relationship between diet and the incidence of anemia was obtained by  $P$ -value = 0.001 value (OR = 17.500), the relationship between adherence to consuming Fe tablets and The incidence of anemia obtained a  $P$ -value = 0.001 (OR = 28.600).

**Conclusion:** There is a significant relationship between maternal knowledge, dietary patterns and compliance with the consumption of blood-boosting tablets and the incidence of anemia in pregnant women at the PT REA Kaltim Responses Clinic in 2022.

**Keywords:** anemia incidence, compliance, diet, knowledge

### Pendahuluan

Anemia ialah permasalahan kesehatan global. Kejadian anemia pada kehamilan bermacam-macam tergantung dalam situasi sosio-ekonomi, gaya hidup, pola makan dan tindakan serta sikap yang berlainan hal kesehatan. Sekitar 90 Persen anemia diakibatkan oleh defisiensi zat besi. Pemicu lain anemia merupakan defisiensi mikronutrien lain (semacam vit A, Riboflavin atau B2, B6, asam folat atau B9, B12), peradangan kronis ataupun akut (semacam malaria, cacing tambang, skistosomiasis, TBC serta HIV) dan kelainan sintesis hemoglobin yang diturunkan (semacam hemoglobinopati). Pada situasi anemia sel darah merah (eritrosit) menurun pada perputaran darah alhasil era hemoglobin (Hb) tidak sanggup penuhi fungsinya selaku pembawa oksigen ke semua jaringan.<sup>1</sup>

Bersumber pada informasi dari Badan Kesehatan Dunia dalam tahun 2016 terdapat 29,9 Persen perempuan umur produktif (15– 49) tahun hadapi anemia.<sup>2</sup> Di Indonesia sendiri 21.010 (30,6 Persen) perempuan umur produktif yang sedang tidak hamil hadapi anemia. Sebaliknya dalam bunda hamil 1.321 (44,2 Persen) hadapi anemia. Bagi informasi Riskesdas tahun 2018 kebiasaan bunda hamil yang mengalami anemia sebesar 48,9 Persen, tidak ada perbandingan yang bermakna antara yang bermukim di desa ataupun di perkotaan, ialah buat yang bermukim di desa sebesar 49,5 Persen bunda hamil hadapi anemia, sebaliknya yang bermukim di perkotaan ada 48,3 Persen bunda hamil hadapi anemia.<sup>3</sup> Anemia pada kehamilan selaku permasalahan kesehatan penting di negeri bertumbuh semacam Indonesia, tingginya nilai kebiasaan peristiwa anemia dalam bunda hamil ialah permasalahan yang wajib dialami untuk menghindari tingkatan morbiditas besar oleh anemia dalam bunda hamil.<sup>4</sup>

Dari riset yang sempat dilakukan oleh Rifatolistia Tampubolon dalam tahun 2021 terdapat sebagian aspek yang pengaruhi peristiwa anemia dalam bunda hamil ialah dari karakter bunda hamil baik umur, pendidikan serta profesi, tidak hanya itu pula aspek wawasan, aspek disiplin bunda pada konsumsi pil imbuah darah, aspek social adat serta pula terdapatnya riwayat anemia lebih dahulu. Ditinjau dari karakter bunda hamil yang hadapi anemia kebiasaan terbanyak dewasa 20-35 tahun ialah sebesar 81 Persen, berakal SMA ialah sebesar 71 Persen serta bertugas selaku bunda rumah tangga sebesar 84 Persen. Ditinjau dari wawasan bunda yang hadapi anemia memiliki wawasan yang lumayan sebesar 81 Persen. Dari tingkatan disiplin mengkonsumsi pil FE bunda hamil yang hadapi anemia 74 Persen tidak teratur mengkonsumsi pil Fe. Sebagian besar bunda hamil yang hadapi anemia sedang dipengaruhi social adat ialah mitos serta larangan sebesar 68 Persen.<sup>5</sup>

Di propinsi Kalimantan Timur 87,04 Persen bunda hamila sempat memperoleh pil FE, 39,99 Persen antara lain menerima pil FE < 90 pil serta 59,74 Persen menerima > 90 pil FE, Sebaliknya pil FE yang diminum < 90 pil sebesar 53,93 Persen, serta pil Fe yang diminum > 90 pil sebesar 44,40 Persen. Di kabupaten Kutai Kartanegara 89 Persen bunda hamil sempat memperoleh pil FE, 48,40 Persen bunda hamil menerima < 90 pil Fe serta 51,6 Persen menerima > 90 pil FE, sebaliknya pil FE yang diminum < 90 pil sebesar 66,2 Persen serta pil FE diminum > 90 pil sebesar 33,8 Persen. Bermacam alibi dikemukakan oleh bunda hamil yang tidak menghabiskan pil FE yang diserahkan sepanjang kehamilan terakhir ialah tidak suka sebesar 19,19 Persen, mual muntah sebab akibat kehamilan sebesar 19,98 Persen, bosan sebesar 14,65 Persen, tidak ingat 24,17 Persen, hadapi efek samping (mual, wasir) sebesar 11,63 Persen serta belum waktunya habis sebesar 10,37 Persen.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, pola makan ibu hamil, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations tahun 2022.

## **Metode**

Konsep riset ini merupakan deskriptif analitik, memakai cara kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana pengumpulan informasi variabel bebas serta terikat riset ini dilakukan dengan cara berbarengan serta sepanjang riset ini berjalan. Variabel penelitian ini adalah Kejadian Anemia, Anemia, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik PT Rea Kaltim Pantations berjumlah 30 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling* karena

jumlah populasi tidak mencapai 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner skala *guttman* untuk mengukur variabel pengetahuan, pola makan (dengan kuesioner *food recall* 24 jam), dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (dengan kuesioner MMAS), sedangkan pada variabel anemia dilakukan dengan melihat catatan riwayat kesehatan dan pemeriksaan Hb ibu hamil pada buku KIA. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis Bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Table 1.** Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Anemia, Pengetahuan, Pola Makan, dan Kepatuhan pada Ibu Hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations Tahun 2022

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Anemia	18	60
Anemia	12	40
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	17	57
Cukup	13	43
<b>Pola Makan</b>		
Bagus	16	53
Tidak cukup	14	47
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	14	47
Tidak patuh	16	53

Bersumber pada tabel 1 jumlah bunda hamil di Klinik PT REA Kaltim Pantations sebanyak 30 orang, didapatkan 18 orang (60%) tidak mengalami anemia serta 12 orang (40%) mengalami anemia. Didapatkan 17 orang (57%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia, serta 13 orang (43%) memiliki pengetahuan cukup tentang anemia. Didapatkan 16 orang (53%) berpola makan baik, serta 14 orang (47%) berpola makan kurang baik. Ditemukan bahwa 14 orang (47%) patuh minum tablet Fe serta 16 orang (53%) tidak patuh minum tablet Fe.

### Analisis Bivariat

**Table 2.** Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Kepatuhan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik PT Rea Pantations Tahun 2022

Pengetahuan	Kejadian Anemia						P-value	OR
	Tidak anemia		Anemia		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Bagus	14	47	3	10	17	57	0,004	10.500 (1.889 - 58.359)
Cukup	4	13	9	30	13	43		
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		
<b>Pola Makan</b>								
Baik	14	47	2	7	16	53	0,001	17.500 (2.667 - 111.846)
Kurang	4	13	10	33	14	47		
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		
<b>Kepatuhan</b>								
Patuh	13	43	1	3	14	47	0,001	28.600

Tidak Patuh	5	17	11	37	16	<b>53</b>	(2.890 - 283.063)
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Bersumber pada tabel 2 ikatan pengetahuan dengan kejadian anemia di klinik PT REA Kaltim Pantations diperoleh data bunda hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, 14 orang (47%) tidak anemia serta 3 orang (10%) mengalami anemia. Sedangkan bunda yang memiliki pengetahuan cukup tentang anemia 4 orang (13%) tidak anemia serta 12 orang (30%) anemia. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh *P-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti ada ikatan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada bunda hamil. Hasil analisis *Odds Ratio* (OR) = 10.500 (1889 – 58.359) berarti bunda hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 10 kali tidak mengalami anemia dibandingkan bunda hamil dengan pengetahuan cukup.

Bersumber pada tabel 2 ikatan pola makan bunda dengan peristiwa anemia pada bunda hamil di klinik PT REA Kaltim Pantations didapatkan 14 bunda hamil dengan pola makan yang baik (47%) tidak mengalami anemia serta 2 (7%) mengalami anemia. Sedangkan bunda hamil dengan pola makan yang kurang 4 orang (13%) tidak mengalami anemia serta 10 orang (33%) mengalami anemia. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai P sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti ada ikatan yang signifikan antara pola makan bunda dengan kejadian anemia pada bunda hamil. Hasil analisis *Odds Ratio* (OR) = 17.500 (2.667 – 111.846) berarti bunda hamil dengan pola makan yang baik berpeluang 17 kali tidak mengalami anemia dibandingkan dengan bunda hamil dengan pola makan yang buruk.

Bersumber pada tabel 2 ikatan antara kepatuhan konsumsi tablet FE dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Klinik PT REA Kaltim Plantations diperoleh data bunda hamil yang patuh mengkonsumsi tablet FE sebanyak 13 orang (43%) tidak mengalami anemia serta 1 orang (1%) mengalami anemia. Sedangkan bunda hamil yang tidak patuh minum tablet FE 5 orang (17%) tidak mengalami anemia dan 11 orang (37%) mengalami anemia. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai P sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada ikatan yang signifikan antara kepatuhan bunda mengkonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada bunda hamil. Hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 28.600 (2.890 – 283.063) artinya bunda hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 28 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan bunda hamil yang tidak patuh mengkonsumsi Fe. tablet.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations Tahun 2022**

Bersumber pada riset dikenal ikatan antara pengetahuan ibu dengan peristiwa anemia dalam ibu hamil di Klinik PT REA Kaltim Pantations membuktikan kalau ibu hamil yang mempunyai pengetahuan bagus 14 orang (47%) tidak hadapi anemia serta 3 orang (10%) hadapi anemia. Sebaliknya 4 ibu (13%) yang mempunyai pengetahuan cukup tidak hadapi anemia serta 12 ibu (30%) hadapi anemia. Dari hasil percobaan statistik dengan memakai percobaan *Chi-square* didapat angka P sebesar 0,004 perihal ini membuktikan angka yang lebih kecil dari alpha ialah  $0,004 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diperoleh yang berarti terdapat ikatan yang berarti antara tingkatan pengetahuan dengan peristiwa anemia pada ibu hamil. Hasil analisa *Odds Ratio* (OR)=10.500 (1889–58.359) berarti

bunda hamil dengan pengetahuan baik berkesempatan 10 kali tidak hadapi anemia dibanding bunda hamil dengan pengetahuan cukup.

Perihal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Suhartatik dkk yang bertajuk “Ikatan antara wawasan bunda hamil dengan peristiwa anemia di Puskesmas Tamalanrea Tahun 2018”. Dari 50 responden pada riset, 13 orang (26%) mempunyai wawasan bagus tidak hadapi anemia, serta 6 orang (12%) hadapi anemia. Sebaliknya bunda hamil dengan wawasan kurang, 10 orang (20%) tidak hadapi anemia serta 21 orang (42 Persen) hadapi anemia. Dalam riset ini diklaim kalau terdapat ikatan yang berarti antara wawasan bunda hamil kepada peristiwa anemia dengan angka  $P=0,02$  serta angka  $\alpha 0,05$ .<sup>7</sup>

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu apa yang terjalin sehabis seorang melaksanakan pengindraan kepada subjek khusus. Dasar aksi seorang merupakan wawasan. Penginderaan terjalin melewati panca indera orang yang terdiri dari indera pandangan, rungu, penciuman, rasa serta jamah. Terdapat yang didapat melewati pandangan serta rungu. Pengetahuan ialah daerah yang amat berarti pada pembuatan aksi seorang. Wawasan ataupun kognitif ialah aspek yang amat berarti pada membuat aksi seorang (berlebihan *behavior*). Wawasan seorang mengenai subjek mempunyai keseriusan ataupun kadar yang berbeda-beda. Semakin bagus wawasan bunda hamil mengenai anemia sehingga bunda tidak hendak hadapi anemia.<sup>8</sup> Perihal ini disebabkan wawasan seorang kepada suatu hendak pengaruhi perilakunya. Sikap untuk menghindari anemia pada kehamilan terkait dalam uraian orang kepada perihal itu, alhasil hendak mendesak orang untuk melaksanakan sikap khusus apabila dibutuhkan.<sup>9</sup>

Pengetahuan ibu mengenai anemia dipengaruhi oleh umur, tingkatan pendidikan, pengalaman kelahiran lebih dahulu. Ibu hamil yang mempunyai wawasan yang kurang hendak mengarah melalaikan kesehatannya serta dalam kesimpulannya hendak melaksanakan aksi yang hendak mudarat dirinya sendiri. Minimnya wawasan bisa diperparah dengan minimnya data dampak asumsi ataupun anggapan yang salah mengenai anemia pada kehamilan serta keadaan yang menyertainya. Data ialah salah satu aspek yang pengaruhi wawasan seorang. Data bisa memicu seorang, basis data bisa didapat dari alat cetak (surat kabar, leaflet, plakat), alat elektronik (tv, radio, film), keluarga, serta basis data yang lain.

Pengetahuan yang cukup bagus mengenai anemia mempunyai akibat kepada sikap kesehatan khususnya dalam bunda hamil. Bunda hamil yang mengenali anemia mempunyai sikap kesehatan yang bagus buat menghindari anemia pada kehamilan. Bunda hamil yang mempunyai wawasan yang kurang mengenai anemia bisa menyebabkan minimnya mengkonsumsi santapan yang memiliki zat besi sepanjang kehamilan sebab ketidaktahuannya, alhasil wawasan mengenai anemia berarti buat dikenal oleh bunda hamil.

Periset beranggapan kalau wawasan responden mengenai anemia pada kehamilan lumayan baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh sebagian perihal ialah pendidikan, profesi, usia, pengalaman, adat serta informasi. Perihal ini pula legal untuk peristiwa anemia dalam kehamilan. Seseorang hamil wajib mempunyai wawasan yang cukup untuk menguasai anemia pada kehamilan. Dengan bekal wawasan yang cukup, nantinya ibu bisa menguasai mengenai anemia pada kehamilan bersama metode penangkalan serta penyembuhannya.

## **Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations Tahun 2022**

Bersumber hasil riset ikatan pola makan ibu dengan peristiwa anemia pada bunda hamil di klinik PT REA Kaltim Pantations didapatkan 14 ibu hamil dengan pola makan yang baik (47%) tidak mengalami anemia serta 2 (7%) mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil dengan pola makan yang kurang 4 orang (13%) tidak mengalami anemia serta 10 orang (33%) mengalami anemia. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai P sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti ada ikatan yang signifikan antara pola makan ibu dengan kejadian anemia pada bunda hamil. Hasil analisis *Odds Ratio* (OR) = 17.500 (2.667 – 111.846) berarti bunda hamil dengan pola makan yang baik berpeluang 17 kali tidak mengalami anemia dibandingkan dengan bunda hamil dengan pola makan yang buruk.

Perihal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Melia Pebrina dkk yang bertajuk “Ikatan pola makan dengan peristiwa anemia dalam bunda hamil di Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2020”. Dari 40 responden pada riset, 14 (35%) mempunyai pola makan yang bagus serta tidak hadapi anemia dan 7 (17,5%) hadapi anemia. Sebaliknya bunda berbadan dua dengan pola makan yang kurang baik, 14 orang (35%) hadapi anemia serta 5 orang (12,5%) tidak anemia. Hasil riset melaporkan kalau terdapat ikatan yang berarti antara pola makan dengan peristiwa anemia dengan angka P sebesar 0,025 serta angka  $\alpha$  sebesar 0,05.<sup>10</sup>

Pola makan yang seimbang yang sesuai dengan keinginan diiringi dengan penentuan materi santapan yang pas hendak melahirkan status gizi yang bagus. Konsumsi santapan yang melampaui keinginan badan hendak menimbulkan obesitas serta penyakit lain yang diakibatkan keunggulan vitamin. Kebalikannya, konsumsi santapan yang kurang dari yang diperlukan hendak menimbulkan badan jadi langsing serta mudah terkena penyakit. Pola makan yang tidak seimbang semacam isi zat besi dari santapan yang disantap tidak memenuhi hendak menyebabkan anemia dalam kehamilan. Usaha penangkalan serta penyembuhan anemia bisa dilakukan dengan menggandakan mengkonsumsi santapan bergizi. Cermati aransemen olahan tiap kali makan serta makanlah santapan yang banyak memiliki zat besi dari santapan hewani (daging, ikan, ayam, batin, telur) serta materi santapan nabati (sayur-mayur hijau berumur, kacang-kacangan, tempe). Kamu pula butuh makan sayur serta buah yang banyak memiliki vit C (daun katuk, daun ketela pohon, bayam, duwet bulir, tomat, sitrus serta nanas) yang amat berguna buat menaikkan absorpsi zat besi di usus. Santapan yang berawal dari belukar, walaupun banyak hendak zat besi, hanya sedikit yang dapat diserap dengan bagus oleh usus.<sup>11</sup>

Pola makan bunda hamil yang bagus wajib penuh basis karbohidrat, protein serta lemak dan vit serta mineral yang dicocokkan dengan kebutuhan sepanjang era kehamilan. Diet disini menyangkut tipe serta jumlah santapan, dimana tipe serta jumlah santapan yang wajib dipadati sepanjang kehamilan. Pola makan yang kurang baik ialah salah satu aspek terbentuknya anemia sepanjang kehamilan, paling utama sebab minimnya mengkonsumsi santapan yang banyak hendak zat besi.<sup>12</sup>

Para periset beranggapan kalau terus menjadi bagus pola makan yang dilakukan bunda sepanjang kehamilan, terus menjadi banyak anemia yang bisa beliau jauhi. Sedemikian itu pula kebalikannya, terus menjadi kurang bagus pola makan yang diaplikasikan bunda sepanjang berbadan dua, sehingga terus menjadi besar peristiwa anemia. Sepanjang kehamilan kerap

terjalin kekurangan zat besi yang menyebabkan penyusutan kandungan Hb yang diakibatkan oleh hemodilusi pada badan bunda berbadan dua serta pola makan yang kurang baik dan mengkonsumsi santapan yang memiliki zat besi. Anemia bisa dilindungi dengan konsumsi santapan bergizi balance dengan konsumsi zat besi yang lumayan buat penuhi keinginan badan. Zat besi dapat diperoleh dengan konsumsi daging (paling utama daging merah) semacam daging lembu. Zat besi bisa ditemui dalam sayur-mayur bercorak hijau berumur semacam bayam serta kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Butuh dicermati kalau zat besi yang ada dalam daging lebih gampang diserap oleh badan dibanding zat besi dalam sayur-mayur ataupun dalam santapan olahan semacam sereal yang diperkaya zat besi. Terus menjadi kerap seseorang perempuan hadapi kehamilan serta kelahiran, terus menjadi banyak zat besi yang lenyap serta terus menjadi anemia.

Bila persediaan Fe amat sedikit, sehingga tiap kehamilan hendak menghabiskan dana Fe badan serta kesimpulannya menimbulkan anemia dalam kehamilan selanjutnya. Oleh sebab itu, butuh diupayakan supaya jarak dampingi kehamilan tidak sangat pendek, minimum lebih dari 2 tahun. Pola makan yang bagus sepanjang kehamilan bisa menolong badan menanggulangi keinginan badan hendak zat besi dampak kehamilan, dan membagikan akibat positif untuk kesehatan bayi. Semakin banyak zat besi yang lenyap serta semakin menimbulkan anemia. Bila persediaan Fe amat sedikit, sehingga tiap kehamilan hendak menghabiskan cadangan Fe badan serta kesimpulannya menimbulkan anemia dalam kehamilan selanjutnya. Oleh sebab itu, butuh diupayakan supaya jarak dampingi kehamilan tidak sangat pendek, minimum lebih dari 2 tahun. Pola makan yang bagus sepanjang kehamilan bisa menolong badan menanggulangi keinginan badan hendak zat besi dampak kehamilan, dan membagikan akibat positif untuk kesehatan bayi. terus menjadi banyak zat besi yang lenyap serta terus menjadi anemia ia jadinya. Bila persediaan Fe amat sedikit, sehingga tiap kehamilan hendak menghabiskan dana Fe badan serta kesimpulannya menimbulkan anemia dalam kehamilan selanjutnya. Oleh sebab itu, butuh diupayakan supaya jarak dampingi kehamilan tidak sangat pendek, minimum lebih dari 2 tahun. Pola makan yang bagus sepanjang kehamilan bisa menolong badan menanggulangi keinginan badan hendak zat besi dampak kehamilan, dan membagikan akibat positif untuk kesehatan bayi.

### **Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations Tahun 2022**

Bersumber pada hasil riset ikatan antara kepatuhan konsumsi tablet FE dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Klinik PT REA Kaltim Pantations diperoleh data ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet FE sebanyak 13 orang (43%) tidak mengalami anemia serta 1 orang (1%) mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh minum tablet FE 5 orang (17%) tidak mengalami anemia dan 11 orang (37%) mengalami anemia. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai P sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada ikatan yang signifikan antara kepatuhan bunda mengkonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 28.600 (2.890 – 283.063) artinya ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 28 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi Fe. tablet.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Ginanjar Zukhruf Saputri dkk dengan kepala karangan “Ikatan disiplin mengkonsumsi pil Fe dengan peristiwa anemia di Puskesmas Jetis Yogyakarta Tahun 2019”. Dari 39 orang yang jadi responden riset, 20 orang (51,3%)

responden yang taat konsumsi pil Fe tidak hadapi anemia serta 4 orang (10,2%) hadapi anemia. Sebaliknya yang tidak taat minum pil Fe 12 orang (30,8%) hadapi anemia serta 3 orang (7,7%) tidak anemia. Hasil riset melaporkan kalau terdapat ikatan yang berarti antara disiplin mengkonsumsi pil Fe dengan peristiwa anemia dengan angka P sebesar 0,000 dengan angka  $\alpha$  sebesar 0,05.<sup>13</sup>

Ibu hamil menginginkan kandungan zat besi yang lebih besar dibanding bunda tidak berbadan dua buat memenuhi keinginan bakal anak serta pembuatan sel darah bunda. Bila kenaikan keinginan ini diiringi dengan konsumsi yang tidak adekuat, sehingga hendak terjalin ketidakseimbangan yang menimbulkan defisiensi besi. Apabila persediaan besi minimum badan tidak memenuhi, tiap kehamilan hendak menghabiskan persediaan besi pada badan alhasil hendak terjalin anemia dalam kehamilan selanjutnya.<sup>14</sup> Untuk menghindari anemia besi dalam bunda hamil setiap bunda hamil wajib menemukan pil pelengkap darah (pil besi) serta Asam Folat minimum 90 pil sepanjang hamil yang diserahkan semenjak kontak awal. Pemberian pil besi pada rematri serta WUS melewati suplementasi yang memiliki faktor besi minimum 60 miligram serta asam folat 400 mcg. Kepatuhan berawal dari tutur patuh yang berarti taat. Disiplin merupakan tingkatan penderita melaksanakan penyembuhan serta sikap yang direkomendasikan oleh dokter ataupun orang lain.<sup>15</sup>

Disiplin pada riset ini merujuk dalam disiplin bunda berbadan dua pada konsumsi zat besi (Fe). Disiplin konsumsi pil besi diukur dari akurasi jumlah pil yang disantap, akurasi metode konsumsi pil besi, frekuensi mengkonsumsi per hari. Suplementasi besi ataupun pemberian pil Fe ialah usaha berarti pada penangkalan serta penyembuhan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi zat besi ialah metode yang efisien sebab isi zat besi dilengkapi dengan asam folat yang bisa menghindari anemia dampak kekurangan asam folat.

Periset beranggapan sedang banyak bunda hamil yang hadapi anemia sebab bunda hamil tidak taat pada konsumsi pil Fe. Perihal ini sesuai dengan filosofi kalau diharapkan kandungan Hb bisa wajar dalam bunda hamil yang konsumsi pil Fe sebab keinginan zat besi pada kehamilan tidak bisa dipadati dari santapan saja, sementara itu santapan yang dikonsumsi banyak memiliki zat besi serta mempunyai energi serap besar. Oleh sebab itu, pelampiasan berkecukupan gizi direkomendasikan untuk dipadati melewati suplementasi. Bunda hamil yang kekurangan Fe bisa hadapi anemia besi serta kekurangan besi pula bisa menimbulkan kelelahan, alhasil pemberian pil Fe ialah salah satu jasa yang diserahkan dalam kunjungan kehamilan dimana tiap pil memiliki besi sulfat ( $\text{FeSO}_4$ ) 300 miligram (besi 60 miligram).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations tahun 2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh ibu hamil di PT Rea Kaltim Pantations yang telah terlibat dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Minasi A, Susaldi S, Nurhalimah I, Imas N, Gresica S, Candra Y. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2021;1(2):57–63.
2. Organization WH. *Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control*. Geneva: World Health Organization.; 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta; 2018.
4. Harlissa R. Hubungan antara Dukungan Suami, Status Gizi, dan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Baru Lahir Rendah di Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2023;2(3):382–8.
5. Tampubolon R, Lasamahu JF, Panuntun B. Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah: Identification of the Factors of Anemia in Pregnant Women in Amahai District, Central Maluku Regency. *J Sains Dan Kesehat*. 2021;3(4):489–505.
6. Riskesdas T. *Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018*. Lemb Penerbit Badan Litbang Kesehat. 2019;472.
7. Suhartatik S, Fatmawati A, Kasim J. Hubungan Pengethun Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;14(2):187–91.
8. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Media; 2019.
9. Gustina I. Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19. *J Pengabd Masy*. 2020;1:45–54.
10. Pebrina M, Fernando F, Fransiska D. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Kesehat Med Saintika*. 2021;12(1):152–8.
11. Milah AS. *Nutrisi Ibu Dan Anak: Gizi Untuk Keluarga*. Edu Publisher; 2019.
12. Gozali W. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Int J Nat Sci Eng*. 2018;2(3):117–22.
13. Saputri GZ, Candradewi SF, Hidayati A, Winarti D. The Correlation Between Pregnant Women Knowledge Level, Perception, and Compliance With Ferrous Fumarate Tablet Consumption in a Primary Health Care Institution. In: *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*. Atlantis Press; 2021. p. 402–7.
14. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia The Occurrence Of Anemia In Pregnant Women Based On Parity And Age. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):123–30.
15. Natalia S, Sumarmi S, Nadhiroh SR. Cakupan ANC dan cakupan tablet Fe hubungannya dengan prevalensi anemia di Jawa Timur. *Media Gizi Indones*. 2016;11(1):70–6.